

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil audit keselamatan jalan melalui pendekatan uji laik fungsi jalan pada Ruas Jalan Raya Semarang – Bawen sepanjang 1,8 km yang terbagi menjadi 18 segmen, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum kondisi struktur perkerasan jalan (jenis perkerasan, kondisi permukaan, dan kekuatan konstruksi) berada dalam kategori Laik (L) dan memiliki tingkat risiko kecelakaan Tidak Berbahaya (TB). Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek struktural, jalan masih memenuhi standar teknis yang berlaku.
2. Pada aspek teknis geometrik, sebagian besar komponen lajur dan median berada dalam kategori Laik (L). Namun, komponen bahu jalan pada beberapa segmen masuk kategori Tidak Laik Fungsi (TLF) dengan tingkat risiko Sangat Berbahaya (SB). Hal ini menunjukkan adanya potensi bahaya signifikan apabila tidak segera dilakukan perbaikan.
3. Pada aspek pemanfaatan ruang bagian jalan, khususnya Ruang Pengawasan Jalan (Ruwasja), banyak segmen berada dalam kategori Tidak Laik Fungsi (TLF) dengan tingkat risiko dominan Sangat Berbahaya (SB). Kondisi ini menjadi salah satu faktor utama yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan di ruas tersebut.
4. Aspek manajemen dan rekayasa lalu lintas, terutama komponen marka, rambu, dan separator, menunjukkan banyak segmen dalam kategori Tidak Laik Fungsi (TLF) dengan tingkat risiko Sangat Berbahaya (SB). Defisiensi pada perlengkapan lalu lintas ini berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya potensi kecelakaan, khususnya pada kondisi geometrik jalan yang ekstrem (turunan dan tikungan).
5. Perlengkapan jalan yang terkait langsung dengan pengguna jalan (marka, rambu, fasilitas pendukung lalu lintas) menunjukkan tingkat risiko dominan Sangat Berbahaya (SB) di sebagian besar segmen. Hal ini menjadi indikator bahwa faktor keselamatan operasional masih memerlukan penanganan prioritas.

6. Berdasarkan hasil analisis peluang dan risiko kecelakaan, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab ketidaklaikan fungsi jalan bukan terletak pada struktur perkerasan, melainkan pada defisiensi perlengkapan jalan, ketidaksesuaian pemanfaatan ruang jalan dan kurangnya optimalisasi manajemen dan rekayasa lalu lintas.

Dengan demikian, Ruas Jalan Raya Semarang – Bawen secara umum belum sepenuhnya memenuhi persyaratan laik fungsi jalan, terutama dari aspek keselamatan operasional dan pengendalian ruang jalan, sehingga diperlukan penanganan prioritas pada segmen dengan kategori risiko Berbahaya (B) dan Sangat Berbahaya (SB).

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil audit yang telah dilakukan, diperlukan perbaikan dan penambahan perlengkapan jalan terutama pada marka, rambu, dan separator di segmen dengan kategori risiko berbahaya dan sangat berbahaya. Penanganan ini perlu diprioritaskan pada area turunan dan tikungan guna meningkatkan visibilitas serta memberikan informasi yang jelas kepada pengguna jalan.

Selain itu, diperlukan penataan kembali Ruang Pengawasan Jalan (Ruwasja) melalui pengendalian hambatan samping dan pengawasan pemanfaatan ruang jalan. Evaluasi manajemen dan rekayasa lalu lintas secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan kondisi jalan tetap memenuhi standar keselamatan serta mampu mengakomodasi peningkatan volume lalu lintas di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bina Marga. (2024). Pedoman Audit Keselamatan Jalan.
- Hermawan, I., Mulya Firdausy, C., Rizqy Rambe, K., Zuhdi, F., Erwidodo, Dewi Nugraheni, R., Malisan, J., Isnasari, Y., Marpaung, E., & Milawati Asshagab, S. (2024). *Road traffic facilities, traffic accidents, and poverty: Lesson learned from Indonesia. Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 28. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2024.101273>
- Indonesiabaik.id. (2023). Jenis Kecelakaan Lalu Lintas Sepanjang Tahun 2023. <https://indonesiabaik.id/infografis/jenis-kecelakaan-lalu-lintas-sepanjang-tahun-2023>
- Korlantas Polri. (2025). Korban Meninggal Kecelakaan Lalu Lintas Mayoritas Usia Produktif. <https://korlantas.polri.go.id/korban-meninggal-kecelakaan-lalu-lintas-mayoritas-usia-produktif/>
- Pedoman Keselamatan Jalan Indonesia. (2023). D I R E K T O R A T J E N D E R A L B I N A M A R G A (Number 021).
- Pembuain, A., Matitaputty, V. M., Waas, R. H., & Pellaupessy, Y. (2024). Penerapan Audit Keselamatan Jalan dan Metode Hirarc Untuk Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan (Vol. 7, Number 1).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. (2010). Tata Cara dan Persyaratan Laik Fungsi Jalan.
- Polres Kota Semarang. (2023). Data Kecelakaan Kota Semarang Tahun 2023.
- Sujanto, S., Sipil, J. T., Lingkungan, D., Taufik, A., Jurusan, M., & Sipil, T. (2010). Inspeksi Keselamatan Jalan di Jalan Lingkar Selatan Yogyakarta (Vol. 10, Number 1).